

**PENERAPAN MEDIA BENDA KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MEMBANDINGKAN BERAT BENDA SISWA KELAS 2 SDN
MOJOKAMPUNG KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

¹Shinta Nurrahma, ²Fury Indah Meliani,

³Melisa Elen Salsa Bila, ⁴Wiryanto

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

¹shintanurrahma0@gmail.com, ²furyindahmeliani@gmail.com,

³melisabila08@gmail.com, ⁴wiryanto@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research aimed at improving learning outcomes, in the Mathematics subject, Comparing the Weight of Objects, for class IV students at SDN Mojokampung Bojonegoro by applying concrete objects as an interesting learning medium. The background is that many students have difficulty understanding Mathematics material, especially Comparing the Weight of Objects, so student learning outcomes are low due to a lack of interest and enthusiasm in participating in learning because the learning media is less interesting. This research was carried out in 2 cycles with the research subjects being class II students at Mojokampung Elementary School. Bojonegoro has 14 students for the 2023/2024 academic year in semester II whose address is Jl Basuki Rahmat Gg. Sdn No. 06, Mojokampung District. Bojonegoro Regency Bojonegoro starts on March 5 2024 until March 15 2024. Data collected from test results and observations. From research conducted in 2 cycles, the ability of learning outcomes increased in cycle I by 25% and in cycle II increased to 100%, the increase in learning outcomes was due to the researcher changing the learning media by using concrete object media. learning outcomes of class II students at SDN Mojokampung Bojonegoro.

Keywords: learning outcomes, concrete object media, comparing object weights

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan meningkatkan hasil belajar, mata pelajaran Matematika materi Membandingkan Berat Benda, siswa kelas IV SDN Mojokampung Bojonegoro dengan menerapkan media benda konkrit sebagai media pembelajaran yang menarik. Yang melatar belakangi yaitu banyak siswa yang kesulitan memahami materi Matematika terutama materi Membandingkan Berat Benda sehingga hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh kurangnya minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena media pembelajaran kurang menarik, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas II SDN Mojokampung Bojonegoro berjumlah 14 siswa tahun pelajaran 2023/2024 disemester II yang beralamatkan di Jl Basuki Rahmat Gg. Sdn No. 06, Mojokampung Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro dimulai pada tanggal 5 Maret 2024 sampai dengan 15 Maret 2024. Data yang dikumpulkan dari hasil tes dan observasi. Dari penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus kemampuan hasil belajar meningkat

disiklus I 25% dan disiklus II meningkat menjadi 100% peningkatan hasil belajar disebabkan karena peneliti merubah media pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit, dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Mojokampung Bojonegoro.

Kata kunci: *hasil belajar, media benda konkrit, membandingkan berat benda*

A. Pendahuluan

Pendidikan didalam negara yaitu hal terpenting yang digunakan untuk menentukan arah serta tujuan suatu dinegara tersebut. Jika ingin memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang baik maka harus diperbaiki kualitas pendidikannya terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar dapat mewujudkan cita-cita negara serta memajukan bangsanya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menjadikan warganya bertanggung jawab. Adanya matematika disekolah dasar bertujuan untuk menumbuh kembangkan keterampilan membandingkan benda maupun bilangan sebagai Salah satu keterampilan, sekaligus pengetahuan pada tingkat yang lebih tinggi, yang harus dikuasai dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan seorang guru agar dapat meningkatkan mutu belajar anak dengan merancang pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, memperhatikan sumber

belajar yang digunakan, karakter siswa serta bahan ajar. Guru memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar. Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator (Muhammad Ali, 2010). Realitanya dibeberapa sekolah dalam mengajarkan pembelajaran Matematika masih banyak yang membosankan, kurangnya daya tarik, serta kurang efektif sehingga membuat anak jenuh dan tidak mau memahami materi yang diajarkan yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya oleh karena itu guru perlu memperbaiki kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya salah satunya dengan cara menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi sebagai saluran komunikasi yang menghubungkan antara sumber dan penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, media membantu

menyampaikan informasi dari pengajar kepada siswa secara lebih menarik dan mudah dipahami Azhar Arsyad (2009). Selain itu media juga berfungsi sebagai penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang dituju, sehingga dapat digambarkan sebagai wahana untuk menyalurkan informasi atau pesan pembelajaran (Rusman, 2013). Media adalah desain pembelajaran yang mendorong pembelajaran dan komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh Hermawan (Gagne, 1985). Dalam Hermawan mengungkapkan pandangan yang sama, menyatakan bahwa media adalah saluran komunikasi. Selanjutnya, media mencakup segala sesuatu yang menyebarkan informasi dari berbagai sumber (Heinich, dkk 1990). Pengertian Media konkrit atau alat peraga adalah “alat yang digunakan guru untuk mewujudkan dan memperagakan bahan ajar agar dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai materi yang diajarkan” menurut (Subari 1994). Media konkrit juga diartikan sebagai segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran

dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. (Nazifah,2013). Media benda konkrit sangat cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas rendah. Dengan menggunakan media benda konkret akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 1991). Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Berikut beberapa definisi hasil belajar menurut para tokoh:

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono,2011). Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan aspek lain lewat serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru, menulis dan lain sebagainya sebagai bentuk pengalaman individu dengan lingkungannya (Sudjana, 2010).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Sebagaimana menurut bahwa tujuan penilaian diantaranya yaitu untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, mengetahui ketepatan metode yang digunakan, mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok bebas dan mengklasifikasikan siswa dalam kelompok akademik (Usman, 1990). Selain itu, hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu pembelajaran. Dengan melihat rekap nilai Tes Evaluasi mapel Matematika kelas II SDN Mojokampung Bojonegoro materi Membandingkan Berat Benda, dari 14

anak terdapat 75 % yaitu 10 anak dikelas II yang memiliki nilai Tes Formatif rendah kemudian 25 % yaitu 4 anak yang memiliki nilai diatas KKM. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan nilai mereka masih dibawah KKM sehingga harus diadakan remidi ulang.

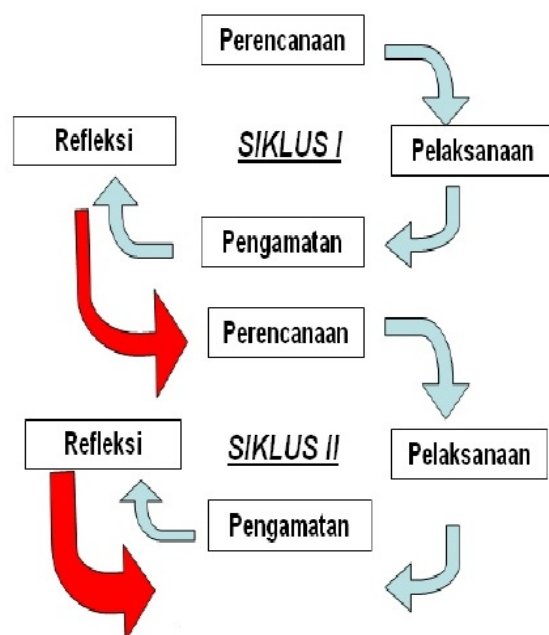
Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk Mendeskripsikan sejauh mana hasil belajar membandingkan berat benda dan mendeskripsikan sejauh mana penerapan media benda konkrit dalam meningkatkan hasil belajar membandingkan berat benda siswa siswi kelas II SDN Mojokampung Bojonegoro

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus membutuhkan waktu 2 x 35 menit (70 menit) serta dibantuan guru pamong yang berasal dari sekolah yang ikut berada dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan oleh pengamat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar serta aktivitas

siswa selama proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran.

Secara umum, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan media pembelajaran benda konkrit menunjukkan perubahan yang signifikan, terbukti dengan adanya perubahan peningkatan hasil belajar dan minat belajar serta aktivitas siswa yang semakin membaik, serta hampir berlangsung dengan lancar dan kondusif. Namun tetap saja perlu diadakan tindakan lebih lanjut guna untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap dalam PTK, adapun gambar bagan penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1

Alur Pelaksanaan PTK

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, dilakukanlah pra penelitian terlebih dahulu. Kegiatan pra penelitian itu meliputi:

1. Melakukan observasi ke sekolah yang dituju sebagai tempat penelitian yaitu SDN Mojokampung Bojonegoro. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru kelas II yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
2. Mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan Nilai Tes Formatif siswa kelas II SDN Mojokampung Bojonegoro.
3. Berdiskusi dengan guru sehingga diperoleh alternatif pemecahan masalah yaitu dengan penggunaan media benda konkrit.

Setelah itu, barulah dilakukan penelitian tindakan kelas di kelas II SDN Mojokampung Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan, pertama tahap perencanaan pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat menyusun rumusan masalah, tujuan serta membuat rencana perbaikan. kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru memaparkan mata

pelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda. sebagaimana tergambarkan pada Modul Ajar. ketiga tahap pengamatan/observasi, tahap ini dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pengamatan dilaksanakan secara kolaborasi dua pengamat, yakni guru pamong dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen yang meliputi : aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. dan yang terakhir tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan perenungan terhadap semua kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Guru mengingat, melihat catatan, melihat gambar pengamatan yang telah dikumpulkan, dan menganalisis semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta berdiskusi dengan teman sejawat dan pembimbing. Refleksi dilakukan melalui analisis, serta merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau yang tidak diharapkan, sesuatu yang menyebabkan kegagalan dan sesuatu yang menyebabkan keberhasilan pembelajaran pada tiap siklus.

C. Hasil Dan Pembahasan

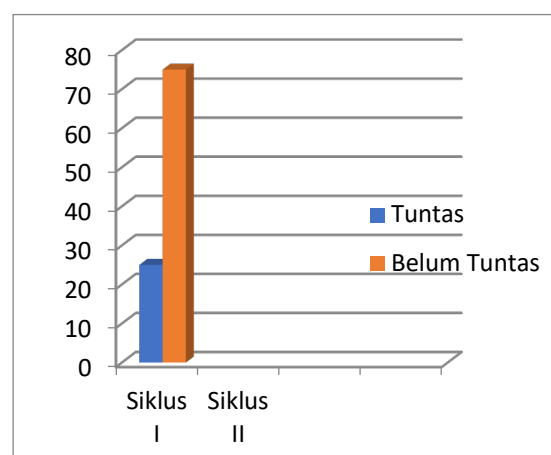
Data penelitian yang disajikan adalah hasil penelitian selama menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit di SDN Mojokampung Bojonegoro. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu hasil observasi aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung pada materi membandingkan berat benda mata pelajaran Matematika kelas II di SDN Mojokampung Bojonegoro.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan kebutuhan pembelajaran mata pelajaran Matematika yaitu modul ajar, materi pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, soal tes evaluasi dan media yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah tahap perencanaan selanjutnya tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari selasa-jumat tanggal 5 Maret 2024 sampai dengan 15 Maret 2024 di kelas II SDN Mojokampung Bojonegoro. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada modul ajar, kemudian pada tahap observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar

observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan data hasil uji kompetensi yang telah disediakan dan dikerjakan oleh siswa. dan pada tahap refleksi peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil apa belum. Pada tanggal 6 Maret 2024 dilaksanakan siklus 1 Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru pamong dan hasil musyawarah dari peneliti dan guru pamong melihat hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran Matematika materi membandingkan berat benda. Dari hasil penelitian pada siklus 1 dapat disimpulkan Presentase ketuntasan aktivitas guru masih belum mencapai 100% yaitu masih di angka 75% karena Guru kurang perhatian pada siswa dan Guru belum maksimal dalam membimbing siswa ketika melakukan presentasi hasil kelompok dan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. selain itu Presentase ketuntasan keaktifan siswa sebesar 56,62 %. hal tersebut juga masih belum maksimal karena kebanyakan siswa masih belum aktif dalam kerja kelompok, dikarenakan terbatasnya jumlah media pembelajaran yang digunakan karena peserta didik

mengamati secara bergantian antar kelompok. dan yang terakhir Presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 25% disebabkan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik, dan 75% masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Sehingga perlu pembenahan agar siswa banyak yang tuntas dalam pemberian materi membandingkan berat benda.

Gambar 2. Grafik ketuntasan belajar siswa siklus I

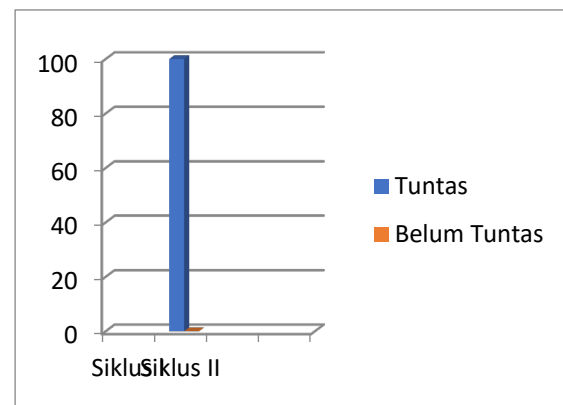


dalam siklus 2 dikarenakan dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 masih banyak kekurangan yang dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa yang dilakukan.

Pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 dilaksanakan siklus II, Data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan tujuan

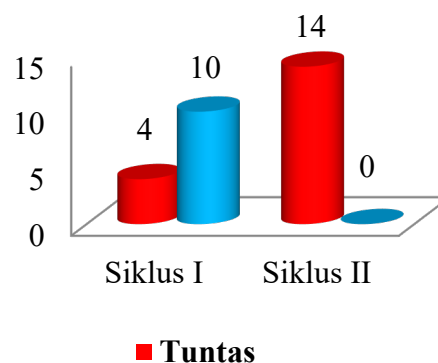
agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar materi membandingkan berat benda kelas II SDN Mojokampung Bojonegoro. Dari hasil penelitian siklus 2 dapat disimpulkan bahwa Presentase ketuntasan aktivitas guru yang awalnya 75%, pada siklus II ini meningkat menjadi 100% dikarenakan peneliti memperbaiki dari hasil kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Presentase ketuntasan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56,62%. Dan pada siklus II meningkat sebesar 88,3% dikarenakan jumlah media benda konkrit yang digunakan ditambah jumlahnya untuk pengamatan setiap kelompok, sehingga siswa lebih fokus dan aktif disetiap kelompoknya. Kemudian Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hal ini terjadi karena meningkatnya keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata hasil kerja siswa yaitu pada siklus I 59,75% meningkat menjadi 86,66%.

Gambar 3. Grafik ketuntasan belajar siswa siklus II



Uraian data hasil belajar dapat disimpulkan bahwa, dari 14 siswa pada kegiatan pembelajaran siklus 1 terdapat 4 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 59,75. Setelah dilakukan perbaikan siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 12 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 86,66. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan prasiklus hingga kegiatan perbaikan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Media Benda Konkrit pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SD Negeri Mojokampung Bojonegoro dengan diikuti oleh 14 orang siswa di kelas II semester genap tahun ajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan presentase aktifitas guru meningkat pesat yaitu 100% dibandingkan sebelumnya yang hanya 75%. Hasil keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 88,3% dibandingkan sebelumnya yang hanya 56,62%. Dan pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 86,66%. Dibandingkan sebelumnya

yang hanya 59,75%. Begitu pula dengan hasil ketuntasan siswa, yang juga mengalami peningkatan signifikan yaitu 100% yang sebelumnya hanya 25%. Artinya penerapan media benda konkrit pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini terkait dengan penerapan media pembelajaran berupa benda konkrit yakni Guru harus memperhatikan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, media pembelajaran yang digunakan sebaiknya jumlahnya ditambah dan disesuaikan dengan jumlah kelompok karena akan memudahkan siswa untuk memahami materi membandingkan berat benda melalui proses pengamatan secara berkelompok.

Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar. (2009). *Media*

Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ali, Muhammad. (2010). *Guru dalam*

Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Aqib, Zainal. (2013) . *Model-Model,*

Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th ed.)*. New York: Holt, Rinehart & Winston.

Hermawan, dkk. (2020).

Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD. Tangerang : Universitas Terbuka

Nazifah. (2013). *Penggunaan Media*

*Konkrit Meningkatkan Aktivitas
Siswa matematika Kelas I SDN 07
Sungai Soga Bengkayang.
Pontianak : Universitas
Tanjungpura.*

Rusman, dkk. (2013). *Pembelajaran*

*Berbasis Teknologi Informasi dan
Komunikasi. Jakarta : Raya Grafindo
Persada.*

Sudjana. (2010). *Metode dan Teknik*

Pembelajaran Partisipatif .
Bandung: Falah Production

Suprijono, A. (2011). *Cooperative
Learning: Teori dan Aplikasi
PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.*

Usman, H. (1990). *Pengantar Evaluasi
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara*